

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem pada suatu organisasi atau perusahaan yang menangani kebutuhan pemrosesan transaksi harian untuk membantu manajemen organisasi dan untuk menyediakan pemangku kepentingan dengan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan perencanaan organisasi.¹⁵

Menurut Bodnar dan Hopwood didalam bukunya Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dibuat untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi yang dikumpulkan diterapkan dalam berbagai cara untuk membantu pengambilan keputusan.

Sementara menurut Wilkinson didalam bukunya Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri, sistem informasi akuntansi mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi dan memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari peristiwa internal dan eksternal terhadap sumber daya ekonomi organisasi.

¹⁵ Mardia et al., *Sistem Informasi Akuntansi & Bisnis* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), 7.

Pengambil keputusan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi untuk membuat pertimbangan teknis dan non-teknis. Pergeseran ini diwakili oleh pengoperasian sistem informasi akuntansi secara manual dan elektronik. Sistem informasi akuntansi berfokus pada penyediaan informasi tentang hasil pemrosesan transaksi perusahaan yang lebih bersifat keuangan. Pada umumnya sistem informasi akuntansi dibagi menjadi lima sub sistem/siklus utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Sistem Informasi Pendapatan.
- b. Sistem Informasi Pengeluaran.
- c. Sistem Informasi Produksi.
- d. Sistem Informasi Penggajian.
- e. Sistem Informasi Pelaporan.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan, dan laporan yang disusun dan menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto, tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mengelola data dengan benar berdasarkan

¹⁶ Kurnia Cahya Lestari and Arni Amri Muarifah, *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM)* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2020), 30.

peristiwa ekonomi yang kemudian diproses untuk memberikan informasi akuntansi bisnis. Ini akan membantu para pembuat keputusan dan perencana organisasi membuat keputusan yang lebih baik.¹⁷ Terdapat beberapa tujuan sistem informasi akuntansi menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, antara lain sebagai berikut:

- a. Melindungi harta dan kekayaan perusahaan. Yang termasuk dalam harta kekayaan perusahaan adalah kas perusahaan, persediaan barang dagangan termasuk aset tetap perusahaan.
- b. Menghasilkan berbagai informasi untuk mengambil keputusan.
- c. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha diharuskan membayar pajak.
- d. Menghasilkan informasi untuk tinjauan kinerja divisi atau karyawan. Sistem informasi juga dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja suatu divisi atau pekerjanya.
- e. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Informasi yang disimpan dengan benar membuat proses audit menjadi lebih mudah.
- f. Menghasilkan informasi untuk perencanaan anggaran dan evaluasi perusahaan. Anggaran adalah teknik yang sering digunakan perusahaan untuk mengelola pengeluaran kas.

¹⁷ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bandung: Lingga Jaya, 2013), 8.

g. Menghasilkan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan. Selain membantu untuk perbandingan anggaran dan informasi biaya standar dengan kenyataan seperti telah dikemukakan sebelumnya.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi adalah menghasilkan informasi secara cepat, akurat, dan ringkas. Itu juga dapat berguna untuk menjaga kekayaan perusahaan karena sistem informasi dapat digunakan untuk melakukan semua operasi perusahaan. Pengambilan keputusan konsumen informasi internal maupun eksternal juga akan lebih akurat dengan adanya sistem informasi karena informasi yang dihasilkan lebih menyeluruh.

3. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi terdapat beberapa unsur pokok dalam sistem informasi akuntansi, antara lain:

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi. Dengan formulir ini, data yang terkait peristiwa dicatat untuk pertama kalinya dalam akuntansi sebagai dasar pencatatan. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.¹⁹

¹⁸ Anastasia Diana and Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses Dan Penerapan)* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 23.

¹⁹ Cahya Lestari and Amri Muarifah, *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM)*, 32.

b. Jurnal

Dalam jurnal terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya (berupa jumlah transaksi tertentu) kemudian diposting (dipindahkan) ke rekening yang bersangkutan dengan buku besar. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, pembelian, penjualan, dan jurnal umum.²⁰

c. Buku Besar

Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya.²¹

d. Buku Pembantu

Buku pembantu menyajikan data yang telah dirinci dan yang sebelumnya sudah disajikan dalam buku besar. Contohnya seperti buku pembantu piutang untuk mengetahui debitur.²²

e. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir suatu sistem dan merupakan alat yang digunakan untuk mempertanggung jawabkan hasil akhir dari suatu tugas. Ini dapat disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan sebagainya. Laporan ini harus disajikan secara relevan dan akurat.²³

²⁰ Ibid., 35.

²¹ Ibid., 37.

²² Ibid., 38.

²³ Lilis Puspita and Sri Dewi Anggadini, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 21.

4. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dalam bukunya Sri Mulyani menyebutkan bahwa terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

- a. Orang yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data.
- c. Informasi tentang organisasi dan perusahaan.
- d. Perangkat lunak pengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi untuk sistem informasi, yang meliputi komputer, peralatan tambahan, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan langkah keamanan yang melindungi informasi dalam sistem informasi akuntansi.²⁴

B. Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Kesalahan dan ketidaksesuaian dalam perhitungan penggajian dan pembayaran dibuat melalui sistem penggajian. Sistem akuntansi mudah dipahami dan digunakan, serta dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang gaji pegawai.

²⁴ Sri Mulyani, *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, n.d.), 6.

Gaji umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang manajer secara tetap bulanan. Pengeluaran gaji dan upah merupakan hal yang sangat penting karena karyawan sangat sensitif terhadap kesalahan dalam hal penggajian atau terhadap hal-hal yang tidak wajar dan untuk menjaga suasana kerja yang baik, penting bahwa gaji dibayar tepat waktunya.²⁵

Menurut Mulyadi dalam penelitiannya Dimita H.P Purba, sistem informasi penggajian dikatakan sebagai aktivitas, catatan, dokumen, dan sistem pengendalian internal yang dimanfaatkan untuk kepentingan biaya produk dan penyediaan informasi untuk pengawasan biaya tenaga kerja.²⁶

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji, adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berharga bagi perencanaan, manajemen, dan operasi perusahaan.²⁷ Sedangkan sistem penggajian sangat penting karena akan menentukan berapa banyak kompensasi yang harus diterima karyawan.²⁸

²⁵ Misbahul Khoir and Yusri Naili, "Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu Di Poluju Baureno Bojonegoro Ditinjau Dari Prinsip Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Islam," *Akademika* 12, no. 02 (2018).

²⁶ Dimita H.P Purba, "Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan," *Sistem informasi akuntansi* 4, no. 1 (2018): 15–22, <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/26/24>.

²⁷ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, 21.

²⁸ Hery, *Dasar Akuntansi* (Jakarta: Media Kom, 2013), 21.

Yang dapat disimpulkan dari beberapa definisi yang diberikan di atas. Sistem informasi penggajian adalah pendekatan dan teknik yang luas yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengelola data sedemikian rupa sehingga menjadi sumber informasi bagi pemangku kepentingan dan dapat memenuhi persyaratan akuntansi penggajian yang efisien.

2. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Fungsi-fungsi yang terhubung dengan sistem informasi akuntansi penggajian tentunya membutuhkan ketelitian dalam memilih fungsi-fungsi yang akan digunakan dan diharapkan jangan sampai ada fungsi yang telah dipilih namun dalam penggunaan fungsi tersebut kurang efektif dan efisien. Menurut Mulyadi dalam penelitiannya Dimita H.P. Purba, fungsi yang terkait pada sistem akuntansi penggajian adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Kepegawaian

Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk mencari karyawan baru, menyeleksi calon karyawan, memutuskan penempatan karyawan baru, membuat surat keputusan gaji karyawan, kenaikan pangkat dan golongan gaji, mutasi karyawan dan memberhentikan karyawan.

b. Fungsi Pencatatan Waktu

Memiliki tanggung jawab dalam melakukan pencatatan waktu hadir bagi semua karyawan.

c. Fungsi Pembuat Daftar Gaji

Fungsi ini memiliki tanggung jawab membuat daftar gaji yang berisi penghasilan bruto yang menjadi hak dan berbagai potongan yang menjadi beban setiap karyawan selama jangka waktu pembayaran gaji.

d. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk mencatat kewajiban yang berkaitan dengan pembayaran gaji. Fungsi akuntansi yang menangani sistem akuntansi penggajian meliputi sebagai berikut:

1) Bagian Utang

Bagian ini yang bertanggung jawab untuk memproses pembayaran gaji dan upah dan menerbitkan bukti kas keluar.

2) Bagian Kartu Biaya

Bagian ini bertanggung jawab untuk mencatat distribusi biaya ke dalam kartu biaya berdasarkan rekap daftar gaji dan kartu jam kerja.

3) Bagian Jurnal

Bagian ini yang bertanggung jawab untuk mencatat biaya gaji dan upah dalam jurnal umum.

e. Fungsi Keuangan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek guna pembayaran gaji dan mencairkan cek tersebut ke bank.

Kemudian uang tunai tersebut dimasukkan ke dalam amplop gaji masing-masing karyawan dan selanjutnya dibagikan kepada karyawan yang berhak menerima.²⁹

Jelas dari uraian ini bahwa ada lima fungsi yang terkait dengan sistem penggajian. Ini mencakup fungsi kepegawaian, mengatur waktu, membayar karyawan, menyimpan catatan keuangan, dan membayar tagihan. Meski memiliki berbagai tugas dan kewajiban, namun semuanya saling berhubungan.

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Pencatatan Penggajian

Menurut Mulyadi, dalam sistem akuntansi penggajian memerlukan adanya catatan akuntansi. Catatan akuntansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jurnal Umum

Setiap departemen perusahaan menerima alokasi biaya tenaga kerja dari jurnal umum.

b. Kartu Harga Pokok Produk

Dokumen ini digunakan untuk mendokumentasikan gaji tenaga kerja langsung yang telah dibayarkan sesuai dengan aturan tertentu. Dokumen untuk pencatatan ini adalah rekap daftar gaji.

²⁹ Purba, "Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan," 17.

c. Kartu Biaya

Untuk setiap departemen di perusahaan, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tenaga kerja nonproduksi dicatat dalam catatan ini.

d. Kartu Penghasilan Karyawan

Setiap nama karyawan dan setiap pemotongan yang mereka terima dimasukkan ke dalam catatan ini. Data ini menjadi dasar untuk mengetahui berapa pajak penghasilan yang harus dibayar oleh setiap karyawan. Untuk gaji karyawan, kartu penghasilan karyawan ini berfungsi sebagai tanda terima gaji karyawan.³⁰

4. Dokumen Pendukung Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Untuk mencegah kecurangan, dokumen dalam sistem penggajian dan pengupahan sebaiknya lengkap dan terbuka. Menurut Mulyadi dalam penelitiannya Dimita H.P. Purba, berikut dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penggajian dan pengupahan:

a. Dokumen Pendukung Perubahan Gaji dan Upah

Fungsi kepegawaian biasanya menggunakan dokumen ini dalam bentuk keputusan yang berkaitan dengan pekerja, seperti surat pengangkatan untuk karyawan baru, kenaikan pangkat, penurunan pangkat, perubahan tarif gaji, pemberhentian sementara, dan bahkan pemindahan dan lain sebagainya.

³⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 371.

b. Kartu Jam Hadir

Fungsi pencatat waktu menggunakan dokumen ini untuk mencatat kehadiran setiap karyawan di perusahaan. Catatan kehadiran dapat berupa daftar hadir biasa manual dan dapat pula berupa kartu kehadiran yang diisi dengan mesin pencatat waktu.

c. Kartu Jam Kerja

Digunakan untuk mencatat berapa lama waktu yang dibutuhkan tenaga kerja langsung pabrik untuk menyelesaikan pekerjaan.

d. Daftar Gaji atau Daftar Upah

Berisi jumlah gaji dan upah bruto setiap karyawan, yang kemudian pemotongan dilakukan untuk hal-hal seperti utang karyawan, iuran untuk organisasi karyawan, dan Pajak Penghasilan Pasal 21.

e. Rekap Gaji dan Rekap Daftar Upah

Dokumen yang disusun berdasarkan daftar gaji dan upah inilah yang disebut dengan ringkasan gaji dan upah per departemen. Ringkasan gaji digunakan dalam bisnis di mana produksinya dilakukan berdasarkan permintaan untuk menentukan gaji pekerja langsung yang terlibat dalam pesanan.

f. Surat Pernyataan Gaji dan Upah

Fungsi pembuat daftar gaji dan upah bersamaan dengan pembuatan daftar gaji dan upah, keduanya digunakan untuk menyusun dokumen ini. Setiap karyawan menerima salinan

dokumen ini, yang berisi informasi tentang gaji mereka serta berbagai potongan yang harus mereka bayar.

g. Amplop Gaji dan Upah

Gaji dan upah setiap karyawan tercantum dalam amplop gaji dan upah. Nama karyawan, nomor induk karyawan, dan jumlah gaji bersih yang mereka terima untuk bulan tertentu tercantum di halaman atas amplop gaji dan upah masing-masing karyawan.

h. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah untuk mentransfer dana dari fungsi akuntansi ke fungsi keuangan. Pembuatan bukti kas keluar berdasarkan data di bagian penggajian yang diperoleh dari fungsi pembuatan daftar gaji dan gaji.³¹

5. Jaringan Prosedur Dalam Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

Menurut Mulyadi, sistem penggajian terdiri dari jaringan prosedur yang meliputi:

a. Prosedur Pencatatan Kartu Hadir

Fungsi pencatat waktu mencatat kartu hadir ini baik secara manual dengan kartu absensi maupun secara otomatis dengan mesin. Pencatatan waktu dilakukan saat hadir dan pulang dari perusahaan.

³¹ Purba, "Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan," 19.

b. Prosedur Pembuatan Daftar Gaji Karyawan

Membuat daftar hadir karyawan adalah tujuan dari metode ini. Dokumen pendukung yang digunakan berupa surat pengangkatan karyawan baru, kenaikan pangkat, catatan kehadiran dan daftar gaji untuk bulan sebelumnya.

c. Prosedur Distribusi Daftar Gaji

Prosedur ini digunakan untuk pengendalian biaya dan perhitungan produk. Prosedur ini untuk biaya tenaga kerja didistribusikan ke departemen-departemen yang menikmati manfaat kerja.

d. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar

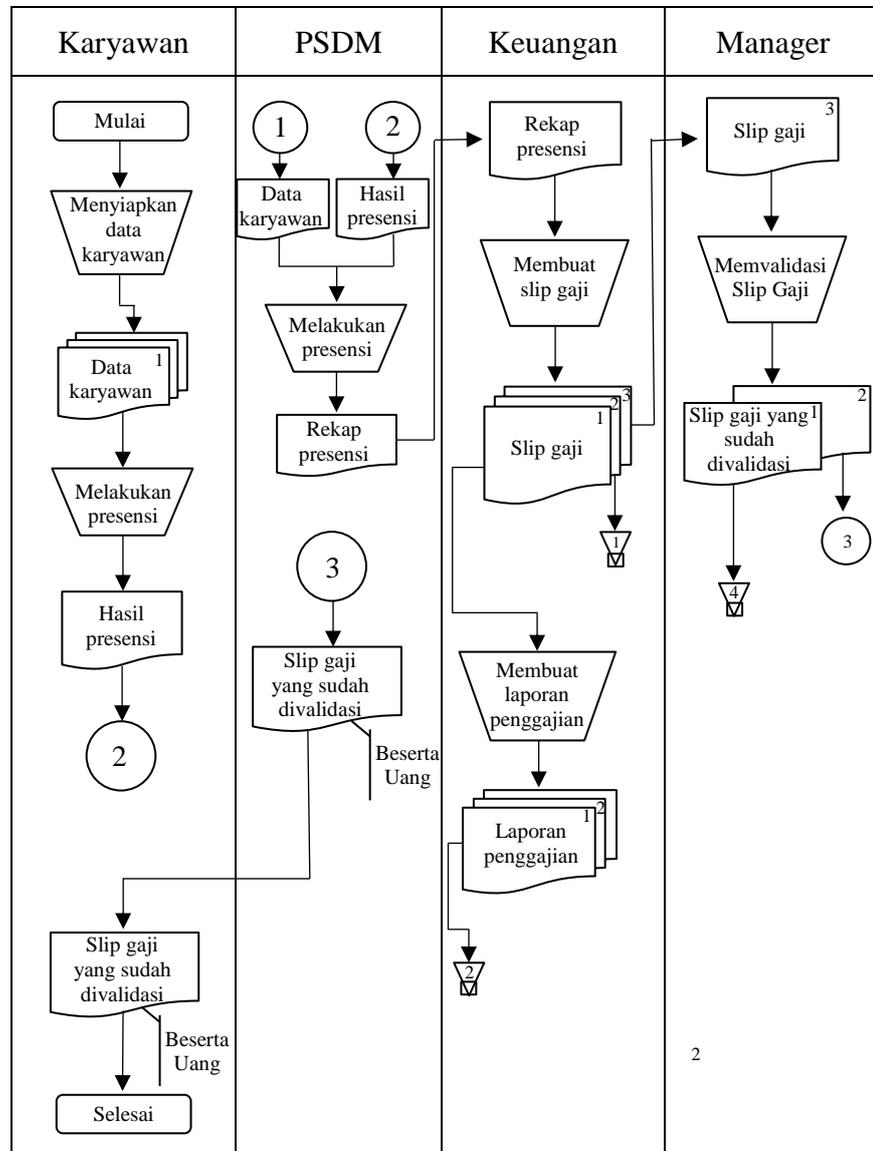
Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mencatat pengeluaran pembayaran gaji karyawan dan juga mencatatnya dalam laporan.

e. Prosedur Pembayaran Gaji

Dua departemen terlibat dalam proses ini yaitu fungsi akuntansi memberikan cek ke fungsi keuangan untuk membayar gaji karyawan, dan fungsi keuangan bertugas mencairkan cek di bank dan memasukkan uang ke dalam amplop gaji.³²

³² Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 381.

6. Bagan Alir Dokumen Sistem Penggajian



Gambar 2.1 Flowchart Penggajian

Adapun keterangan flowchart dalam sistem penggajian adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan membuat data pribadi yang digabungkan menjadi satu per satu. Lembar pertama dikirim ke PSDM, formulir kedua yang menjadi dasar melakukan presensi yang diserahkan ke

PSDM. Setelah diproses, PSDM mengirimkan gaji dengan uang/total gaji yang dikonfirmasi oleh manajer.

- b. Bagian keuangan ini menerima rekap absensi dari PSDM. Bagian keuangan menyiapkan slip gaji dalam rangkap tiga. Formulir pertama digunakan oleh bagian keuangan sebagai dasar penyusunan laporan penggajian, formulir kedua untuk pengarsipan, dan formulir ketiga untuk disampaikan kepada manajer.
- c. Manajer menerima slip gaji dari bagian keuangan dan menyatakan bahwa itu menjadi tanda terima, yang disertifikasi dalam rangkap dua. Lembar pertama sebagai arsip, lembar kedua diberikan kepada PSDM, yang kemudian diberikan kepada pegawai. Manajer menerima laporan penggajian dari bagian keuangan.

7. Unsur Pengendalian Internal

Pengendalian intern adalah suatu kerangka yang terdiri dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan dalam melakukan suatu kebiasaan dalam perusahaan guna mengendalikan jalannya perusahaan yang mencakup dan mengamankan harta, memeriksa kecermatan dan kebenaran administrasi atau akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan membantu menjaga kebijaksanaan perusahaan untuk dipatuhi. Jadi dengan adanya pengendalian intern akan dapat memberikan kemudahan bagi pihak manajemen dalam

melakukan penyesuaian terhadap hal-hal yang diperkirakan sebelumnya.³³

Menurut Mulyadi dalam penelitiannya Andi Annisa Purnamasari, mengatakan bahwa unsur pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Struktur Organisasi

- 1) Penting untuk memisahkan fungsi keuangan dari fungsi penggajian dan pembuatan upah.
- 2) Fungsi pencatatan waktu dan fungsi operasi harus terpisah.

b. Sistem Otorisasi

- 1) Direktur Utama wajib menandatangani surat pengangkatan sebagai pegawai tetap bagi setiap orang yang namanya tercantum dalam daftar gaji dan tunjangan.
- 2) Direktur Keuangan harus mengeluarkan surat keputusan sebelum dilakukan penyesuaian gaji dan upah pegawai karena perubahan pangkat, perubahan besaran upah, atau masuknya anggota keluarga baru.
- 3) Surat pemotongan gaji dan upah yang disetujui oleh fungsi kepegawaian harus menjadi dasar pemotongan gaji dan upah karyawan selain pajak penghasilan pegawai.
- 4) Kartu jam hadir harus diotorisasi fungsi pencatat waktu.

³³ Mochammad Afif, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penggajian Karyawan Pada BMT El Nusa Pucuk Lamongan Jawa Timur" (Skripsi - Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), <http://digilib.uinsa.ac.id/1113/>.

- 5) Kepala departemen dari karyawan yang terlibat harus menyetujui perintah lembur.
 - 6) Daftar gaji dan upah harus diotorisasi oleh fungsi personalia.
 - 7) Fungsi akuntansi harus menyetujui setiap pengeluaran kas yang digunakan untuk membayar gaji dan upah.
- c. Prosedur Pencatatan
- 1) Perubahan dalam catatan penghasilan karyawan disesuaikan dengan daftar gaji dan upah karyawan.
 - 2) Fungsi akuntansi memverifikasi kebenaran tarif upah yang tercantum pada kartu pekerjaan.
- d. Praktik yang Sehat
- 1) Sebelum menggunakan kartu terbaru sebagai dasar pembagian biaya tenaga kerja langsung, kartu absensi dan kartu jam kerja harus dibandingkan.
 - 2) Fungsi pencatat waktu harus mengawasi pemasukan kartu absensi ke dalam alat pencatat waktu
 - 3) Sebelum pembayaran dikeluarkan, fungsi akuntansi harus memperhitungkan kebenaran dan ketelitian perhitungan yang dilakukan saat menyusun daftar gaji dan pendapatan.
 - 4) Perhitungan pajak penghasilan pegawai disesuaikan untuk dengan catatan penghasilan karyawan.

- 5) Fungsi pembuat daftar gaji dan upah menyimpan catatan penghasilan karyawan.³⁴

C. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini, guna dapat mengkaji penelitian lebih mendalam diperlukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang disajikan sebagai berikut:

1. Rifky Afis Safhira dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada KSPPS BMT Dana Li Mardhatillah (DAMAR) Semarang” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan data penggajian di KSPPS BMT Damar sudah terkomputerisasi. Namun, dalam pelaksanaannya sistem dan prosedur penggajian yang diterapkan secara keseluruhan belum dikatakan baik karena belum memenuhi sistem informasi akuntansi yang memadai. Disamping itu, pada struktur organisasi belum memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Meskipun demikian, untuk sistem presensi dan sistem otorisasi sudah dikatakan baik.³⁵

³⁴ Andi Annisa Purnamasari, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pembayaran Gaji Karyawan PT. POS Indonesia (PERSERO) Pusat Kota Makassar” (Tesis - Universitas Negeri Makassar, 2019).

³⁵ Rifky Afis Safhira, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada KSPPS Dana Li Mardhatillah (DAMAR) Semarang” (Skripsi - Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

2. Susanti dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bengkulu” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang ada di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bengkulu hanya sebatas fungsi kepegawaian dan fungsi pencatatan waktu hadir. Meskipun tidak sesuai dengan sistem informasi akuntansi yang sebenarnya, penggajian karyawan mudah dilaksanakan karena karyawan hanya sedikit.³⁶
3. Alivia Beta Zumarnis dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Penguapahan Guna Meningkatkan Pengendalian Internal Pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada Kabupaten Tulungagung” tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penggajian pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada Kabupaten Tulungagung masih sederhana dan belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan penggajian karyawan masih dilakukan secara manual dan juga terjadi pemerangkapan jabatan. Disamping itu, mengenai penerapan pengendalian sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan

³⁶ Susanti, “Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bengkulu.” (Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)

belum sepenuhnya mendukung peningkatan pengendalian internal karena rentan terjadi kesalahan pencatatan dan pembayaran gaji dan upah dimana masih menggunakan sistem pencatatan secara sederhana dan manual.³⁷

4. Resti Ikhariisma Safitri dengan judul “Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Non Pegawai Negeri Sipil Kantor Kecamatan Sawahan Kota Surabaya (Studi Kasus Penerapan Aplikasi Teko-Cak)” tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Non Pegawai Negeri Sipil Kantor Kecamatan Sawahan Kota Surabaya (Studi Kasus Penerapan Sistem Aplikasi Teko-Cak) telah dilakukan dengan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam standart Operation Sistem Akuntansi SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Namun ketika menggunakan aplikasi Teko-Cak, masalah skor sangat rentan terhadap pemotongan gaji, sehingga aplikasi sistem Teko-Cak di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya memudahkan pembayaran gaji.³⁸

³⁷ Alivia Beta Zumarnis, “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Guna Meningkatkan Pengendalian Internal Pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada Kabupaten Tulungagung” (Skripsi - Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).

³⁸ Resti Ikhariisma Safitri, “Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Non Pegawai Negeri Sipil Kantor Kecamatan Sawahan Kota Surabaya (Studi Kasus Penerapan Aplikasi Teko-Cak)” (Skripsi - Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019).

5. Dimita H.P. Purba dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan: Studi Kasus Pada Sebuah Rumah Sakit” tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan yang diterapkan pada rumah sakit objek penelitian sudah berjalan dengan efektif dan efisien, dimana fungsi-fungsi, dokumen, jaringan prosedur yang digunakan sudah sesuai dengan catatan akuntansi yang dibutuhkan. Kemudian sudah menggunakan sistem komputerisasi, namun belum online dan sistem absensi sudah menggunakan sistem *finger print*.³⁹

³⁹ Purba, “Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan,” 21.

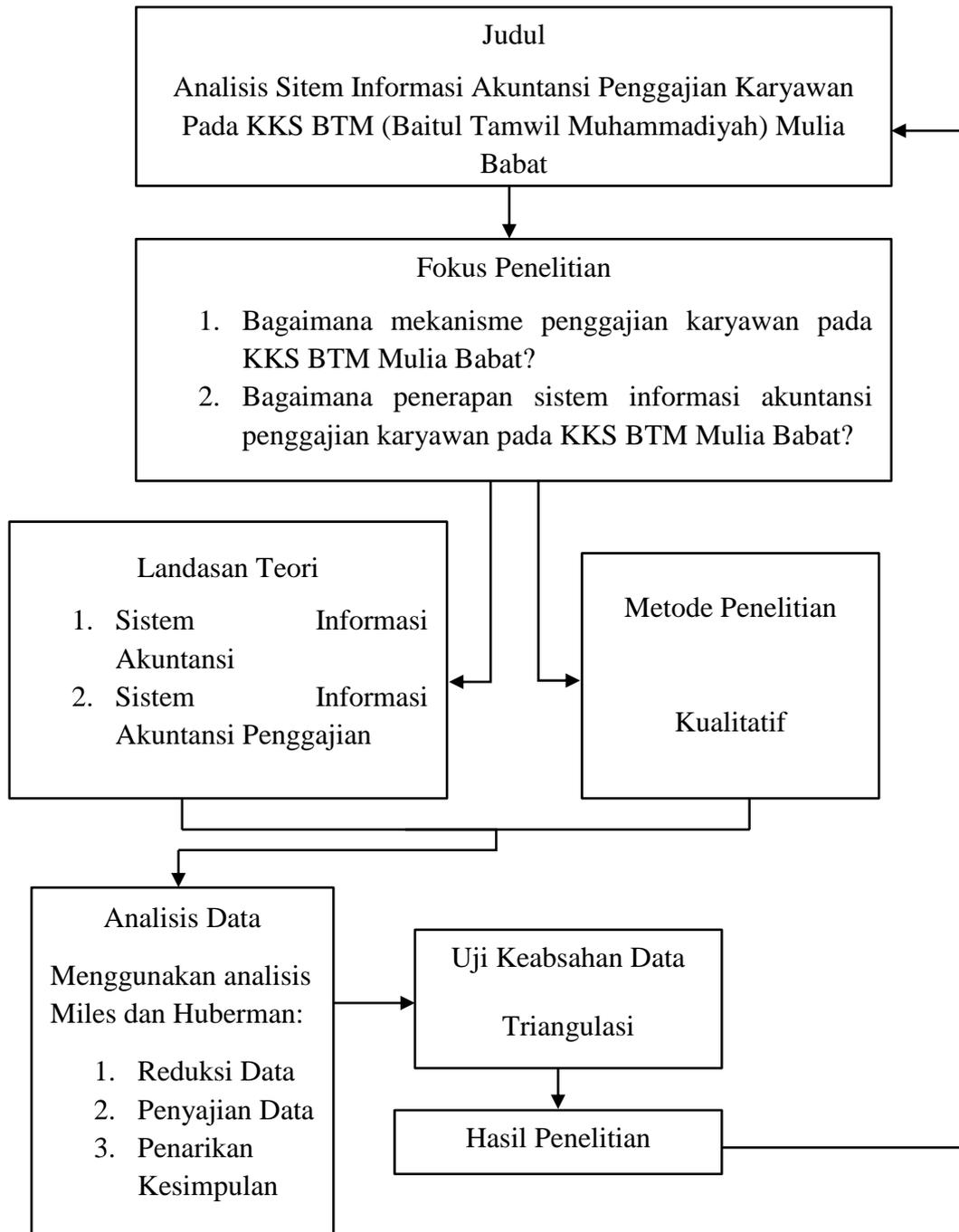
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rifky Afis Safhira, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada KSPPS BMT Dana Li Mardhatillah (DAMAR) Semarang", 2021.	Sama-sama meneliti tentang analisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu di KSPPS BMT Dana Li Mardhatillah.	Substansi dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada KKS BTM Mulia Babat dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
2	Susanti, "Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bengkulu", 2020	Sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penggajian.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana letak penelitian ini berfokus pada kelebihan dan kelemahan dari sistem informasi akuntansi. Kemudian perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya yaitu di PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Bengkulu.	Substansi dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada KKS BTM Mulia Babat dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
3	Alivia Beta Zumarnis, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan	Sama-sama meneliti tentang sistem informasi	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian ini berfokus pada	Substansi dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis sistem informasi akuntansi

	Pengupahan Guna Meningkatkan Pengendalian Internal Pada CV. Saha Perkasa Gajah Mada Kabupaten Tulungagung”, 2022	akuntansi penggajian.	pengendalian internal. Kemudian perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya dimana penelitian yaitu di CV. Saha Perkasa Gajah Mada Kabupaten Tulungagung.	penggajian karyawan pada KKS BTM Mulia Babat dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
4	Resti Ikharisma Safitri, “Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Non Karyawan Pegawai Negeri Sipil Kantor Kecamatan Sawahan Kota Surabaya (Studi Kasus Penerapan Aplikasi Teko-Cak)”, 2019	Sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penggajian.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian ini berfokus pada penerapan aplikasi. Kemudian perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya yaitu di Kantor Kecamatan Sawahan Kota Surabaya	Substansi dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada KKS BTM Mulia Babat dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
5	Dimita H.P. Purba, “Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan: Studi Kasus Pada Sebuah Rumah Sakit”, 2018	Sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi penggajian.	Perebedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu di Rumah Sakit.	Substansi dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada KKS BTM Mulia Babat dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual